

SKRIPSI

**SIKAP ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN PRESTASI
OLAHRAGA DI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(strata I) pada Jurusan kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**



Oleh:

OYONG HAMDANI

2007/ 92251

**JURUSAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**



Ya allah, bagaimana aku bertekat sementara Engkau-lah yang menentukan. Tapi bagaimana aku tak kan bertekat, sementara engkau-lah yang memberi perintah.

Ya allah, aku memang tidak bisa melihatMu. Tapi berhidayalah aku supaya bisa memahami perkataanMu (Al-Quran).

Rasulullah aku memang tidak pernah bertemu dengan Mu tapi berilah syafaat aku untuk mengikuti jejak Mu(SunnahMu).

Karya ini ku persembahkan

Teristimewa kepada alm ayahanda yang tercinta dan ibunda yang selalu tabah menjalani kehidupan ini beserta anak- anak dan keluargaku yang tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dorongan. Beserta kawan-kawan seperjuangan yang selalu tegadalam menghadapi liku-liku kehidupan.

Istirahatlah tak ada tempat

Diam tergilas

Berhenti berarti mati

“You can it you think you can”

Renungilah, hayati, pahami.

Dan resapi pengalaman dan janganlah mau gagal

Setelah gagal

By. Oyong Hamdani

ABSTRAK

Sikap Orang Tua Terhadap Pembinaan Prestasi Olahraga Di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2010

OLEH : OYONG HAMDANI, / 92251/2011

Olahraga adalah sesuatu yang bisa dinikmati oleh semua orang di dunia tanpa memperhatikan stratifikasi atau yang berkait dengan tingkat kekayaan atau kemiskinan seseorang. Fungsi utama olahraga adalah untuk menyehatkan badan dan memastikan organ tubuh masih sehat. Akan tetapi biasanya olahraga mempunyai arti yang sangat luas dan dalam.

Jenis dari penelitian ini adalah berbentuk deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pengertian dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya, data yang diperoleh akan ditampilkan apa adanya dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dikemukakan. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua atlet yang lolos seleksi untuk mengikuti porprov kabupaten Sawahlunto Sijunjung tahun 2009. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 20% yaitu sebanyak 30 orang. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat 4 (12,40%) responden menyatakan sangat setuju memiliki sikap positif terhadap olahraga prestasi anaknya dan 9 (31,25%) responden menyatakan setuju serta hanya 2 (5,56%) yang masih ragu-ragu. Hasil analisis deskriptif menemukan 17 (56,7%) orang tua setuju kalau anak yang memiliki prestasi mendapatkan hadiah berupa uang, 20 (66,7%) orang tua setuju anak yang berprestasi mendapatkan beasiswa, 25 (83,3%) orang tua setuju anak yang berprestasi dalam bidang olahraga mendapatkan pekerjaan yang layak, 17 (56,7%) orang tua setuju dengan adanya prestasi olahraga hendaknya dapat disekolahkan ke tingkat yang lebih tinggi dan 21 (70,0%) orang tua setuju anak yang berprestasi olahraga itu diberikan tempat tinggal yang layak. Hasil analisis deskriptif menemukan 18 (60,0%) orang tua setuju anak yang berprestasi olahraga itu harus diperhatikan kebutuhan gizinya, 20 (66,7%) orang tua setuju anak sehat saya mendukung untuk berolahraga, 24 (80,0%) orang tua setuju berharap anak yang berprestasi olahraga itu diberikan bonus berupa paket liburan, 18 (60,0%) orang tua setuju anak berprestasi olahraga itu jadi atlet yang terkenal. Hasil analisis deskriptif menemukan 16 (53,3%) orang tua setuju anak berprestasi olahraga diangkat menjadi PNS, 20 (66,7%) orang tua setuju anak yang berprestasi olahraga hendaknya diperhatikan oleh Pemda setempat, 24 (63,3%) orang tua setuju anak berprestasi olahraga mempunyai pemikiran yang cerdas, 19 (63,3%) orang tua setuju anak yang berprestasi memiliki pergaulan yang luas, 21 (70,0%) orang tua setuju anak yang berprestasi suka membantu.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan yang maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Sikap Orang Tua terhadap Pembinaan Prestasi Olahraga di Kabupaten Pasaman barat tahun 2009 “.

Selama penyusunan Skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari bapak Drs Yendrizal M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs.Masrun M.Kers.AIFO selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian proposal ini. Maka dari itu perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Amin.

Juga pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs Syahril B,M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs Yendrizal,M.Pd selaku Ketua Jurusan Kepelatihan dan selaku Pembimbing I.
3. Bapak Drs Masrun M.Kes.AIFO selaku pembimbing II
4. Bapak tim penguji skripsi di fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri padang.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak kepala Dinas Keolahragaan Talamau beserta seluruh staf yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya .

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan skripsi ini , namun apabila terjadi kesalahan atau kekurangan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya kepada-Nya jualah kita berserah diri, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Asumsi	6
F. Manfaat Penelitian ..	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	8
1. Sikap	8
2. Sikap Orang Tua	10
3. Pengertian Olahraga	10
4. Olahraga Prestasi	13
5. Pengertian Prestasi	14
6. Pengertian Olahraga Prestasi	14
7. Harapan	15
B. Kerangka Konseptual	15
C. Pertanyaan Penelitian	17

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Waktu dan Tempat Penelitian	18
C. Definisi operasional	19
D. Populasi dan Sampel	19
E. Jenis dan Sumber data	21
E. Teknik dan Pengumpulan data	22
F. Instrumental /Alat Pengumpulan Data	22
G. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	25
B. Pembahasan	28
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	31
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kontingen Pasaman yang mendapat medali pada porda th 2006	5
2. Jumlah Sampel	20
3. Sikap Orang Tua terhadap Olahraga Prestasi di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010	25

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Konseptual Harapan Orang Tua Terhadap Pembinaan
Prestasi Olahraga di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010 19

DAFTAR LAMPIRAN

1. Koesioner Penelitian
2. Hasil Olahan Data
3. Master Tabel
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
5. Surat Balasan penelitian dari Balai Pelatihan dan Olahraga Kabupaten Pasaman Barat

BAB I
PENDAHULUAN

1

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah sesuatu yang bisa dinikmati oleh semua orang di dunia, tanpa memperhatikan stratifikasi atau yang berkaitan dengan tingkat kekayaan atau kemiskinan seseorang. Fungsi utama olahraga adalah untuk menyehatkan badan dan memastikan organ tubuh masih sehat. Akan tetapi, biasanya olahraga mempunyai arti yang sangat luas dan dalam. Olahraga mempunyai kemampuan untuk menciptakan perasaan bahwa orang termasuk dalam kelompok atau komunitas yang mencintai hidup sehat. Ketika bermain olahraga, semua pemain menjadi sama tanpa memperhatikan suku bangsa, kekayaan, warna kulit, atau agama (Sydney, 2002: 45).

Pembangunan olahraga yang tepat dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat merupakan salah satu pertimbangan penting dalam setiap gerak langkah pembangunan daerah dibidang olahraga. Tujuan akhir pembangunan daerah termasuk pembangunan dalam bidang olahraga haruslah bermuara pada peningkatan kualitas kehidupan warga masyarakat termasuk di dalamnya tingkat kesejahteraannya. Oleh karena itu, adalah wajar apabila pembangunan olahraga mendapat perhatian semestinya dari pemerintah Pasaman Barat dan Pemerintah Pusat., propinsi maupun kabupaten/ kota, dengan sasaran terjadinya perubahan paradigma agar pemerintah dan masyarakat benar- benar dapat menarik manfaat langsung dari kegiatan pembangunan olahraga tersebut.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan keolahragaan telah menentukan tentang siapa saja yang

nantinya terlibat dalam bidang penyelenggaraan olahraga. Orang tua mempunyai sikap yang besar terhadap prestasi anaknya terutama dalam bidang olahraga yang digeluti oleh anak. Orang tua beranggapan dengan adanya prestasi anaknya dalam bidang olahraga tersebut dapat meningkatkan factor prestise keluarga, ekonomi, social dan factor lainnya. Keberhasilan anak dalam suatu bidang adalah suatu kebanggaan tidak dapat diukur oleh orang tuanya. Orang tua terhadap prestasi seorang anak mempunyai peranan yang sangat besar (Josep, 2007:15)

Kabupaten Pasaman barat terdiri dari latar belakang masyarakat yang berbeda- beda baik dari segi ekonomi, social budaya, politik, agama, pendidikan dan lain sebagainya, maka dari itu penjas pendapat atau pandangan tentang olahraga prestasi masih sangat beragam ada yang beranggapan negative dan beranggapan positif.

Perkembangan olahraga prestasi di Kabupaten Pasaman Barat, di lihat dari atlit yang mengikuti beberapa ifen yang bersifat daerah tidak banyak yang diharapkan untuk masa depan atlit itu sendiri karena setelah ifen yang diikutinya mereka mulai menghilangkan diri dan tidak lagi mengasah kemampuannya dan kembali lagi apabila ifen akan dilaksanakan lagi. Pemerintah kabupaten Pasaman Barat tidak begitu memberi sorotan dengan untuk perkembangan atlit tersebut, dari sanalah dapat dilihat perkembangan olahraga prestasi di kabupaten Pasaman Barat jauh dari sikap yang diharapkan.

Porprov tahun 2006 di Kabupaten Sawah Lunto Sijunjung dan kota Sawahlunto jauh sekali penurunan prestasi porprov tahun 2004 di kabupaten Solok yang dicapai oleh kabupaten Pasaman Barat itu sendiri, sebagai bukti dilihat prestasi dari porprov tahun 2004 di kab. Solok, Kab. Pasaman Barat

meraih prestasi 5 besar dengan perolehan medali 15 emas, 19 perak dan 24 peluru sedangkan pada provprov di kab. SWL/SJJ dan kota Sawahlunto Kab. Pasaman Barat Meraih peringkat 10 sengan perolehan medali 11 emas, 9 perak dan 19 perunggu.

Dari 175 atlit Kab. Pasaman Barat yang ikut serta provprov tahun 2006 yang lalu jauh sekali dari yang diharapkan pemerintah kab. Pasaman Barat yaitu kembali meraih peringkat 10 besar berikut uraian dan cabang-cabang dan banyaknya atlit percabang yang diikuti sertakan oleh kab. Pasaman Barat pada provprov tahun 2006 di kab. SWL/SJJ dan kota sawahlunto adalah :

1. Atletik yang berjumlah 12 orang
2. Senam yang berjumlah 11 orang
3. Renang yang berjumlah
4. Karate yang berjumlah 9 orang
5. Pencak Silat yang berjumlah 11 orang
6. Sepak Bola yang berjumlah 20 orang
7. Bola Basket yang berjumlah 12 orang
8. Bulu Tangkis yang berjumlah 4 orang
9. Duyung yang berjumlah 26 orang
10. Sepak Takrau yang berjumlah 16 orang
11. Taekwondo yang berjumlah 4 orang
12. Tenis meja yang berjumlah 4 orang
13. Tarung Derajat yang berjumlah 5 orang
14. Bolavoli yang berjumlah 24 orang
15. Tenis Lapangan yang berjumlah 5 orang

16. Binaraga yang berjumlah 2 orang
17. Gulat yang berjumlah 27 orang
18. Bridge yang berjumlah 5 orang
19. Catur yang berjumlah 7 orang
20. Kempo yang berjumlah 6 orang
21. Tinju yang berjumlah 3 orang

Dari 175 atlit yang mengikuti sebagian besar terdiri dari pelajar dan mahasiswa yang mengharapkan mendapat kemudahan dari pemda kabupaten Pasaman Barat baik dalam melanjutkan ke bangku perkuliahan dan imbalan pekerjaan dari prestasi yang di dapat, sebagai contoh 3 orang atlit gulat kab. Pasaman Barat yang bisa masuk FIK UNP tanpa tes dan juga ada beberapa atlit yang mendapat honor daerah di pemda Kab. Pasaman Barat, selebihnya atlit ada juga yang tidak mendapatkan perhatian dari pemda sehingga terkesan habis manis sepah dibuang.

Perkembangan prestasi olah raga Pasaman Barat dapat dilihat sebagai berikut porda 1 di padang tahun 1986 Pasaman Barat pada urutan ke 4, porda ke II di bukittinggi tahun 1987 Pasaman Barat berada pada urutan ke 13, porda ke III di Batusangkar tahun 1990 Pasaman Barat berada pada urutan ke 14, porda ke IV di padang panjang 1992 ke 12, porda ke V di Pariaman tahun 1994 Pasaman Barat berada pada urutan ke 12, porda ke VI di Pasaman Barat tahun 1997 Pasaman Barat berada pada urutan ke 2, porda ke VII di Payakumbuh tahun 1999 Pasaman Barat berada pada urutan ke 3, porda ke VIII di painan tahun 2002 Pasaman Barat berada pada urutan ke 4, Porda ke IX di solok tahun 2004 Pasaman Barat berada pada urutan ke 5,

Adapun kotingen Pasaman Barat yang mendapat medali pada porda tahun 2006 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

NO	CABANG	EMAS	PERAK	PERUNGGU	JUMLAH
1	SENAM	3	2	2	7
2	TENIS LAPANGAN	0	0	0	2
3	TENIS MEJA	0	0	0	0
4	RENANG	0	0	0	0
5	BOLA BASKET	0	0	0	0
6	ATLETIK	3	2	2	7
7	DAYUNG	0	0	0	0
8	BRIDGE	0	0	1	1
9	SEPAKBOLA	0	0	0	0
10	GULAT	1	1	6	8
11	BOLA VOLI	0	0	1	1
12	SEPAK TAKRAU	0	0	0	0
13	CATUR	0	0	0	0
14	KEMPO	0	0	0	0
15	TAEKWONDO	0	0	3	3
16	TINJU	0	0	0	0
17	KARATE	0	0	0	0
18	TARTUNG DERAJAT	3	4	2	9
19	PENCAK SILAT	1	0	0	1
20	BULU TANGKIS	0	0	0	0
	JUMLAH	11	9	19	53

Berdasarkan hal diatas dapat diproporsikan antara persepsi antara sikap dan kenyataan, dimana harapan mereka mendapatkan emas akan tetapi pada kenyataan hanya sebagian kecil yang mendapatkan emas dan rata-rata mendapatkan perunggu.

Sikap adalah merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek dan sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (nataatmodjo, 2003:130)

Sikap orangtua terhadap olahraga prestasi ada yang negative. Oleh sebab itu, penulis merasa terpanggil untuk meneliti masalah ini lebih dalam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut : sikap orang tua terhadap pembinaan prestasi olahraga di Pasaman Barat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang tercantum dalam identifikasi masalah maka penulis perlu membatasi agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan dengan pengetahuan penulis. Adapun pembatasan masalah yang penulis maksudkan adalah menyangkut sikap orang tua terhadap pembinaan prestasi olahraga di Kabupaten Pasaman barat pada tahun 2009.

D. Pertanyaan Penelitian.

Berdasarkan pembatasan masalah maka pertanyaan penelitian adalah “bagaimana sikap orang tua terhadap pembinaan prestasi olahraga di Kabupaten Pasaman Barat”.

E. Asumsi

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas , maka asumsi penelitian adalah semakin atlit Kabupaten Pasaman Barat, maka semakin bangga orang tua atlit tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak dan instansi sebagai:

1. bagi instansi terkait dapat dijadikan sebagai tambahan literature dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan.
2. Bagi pemda setempat dapat dijadikan tambahan bahan dalam mengambil keputusan.

3. bagi penulis disajikan untuk tugas dalam memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Harapan

Menurut Mario Teguh (2001) harapan adalah impian yang belum tercapai, harapan yang dibuat oleh hati ananda adalah impian anda. Anda tidak mungkin melihat jalan- jalan menuju ke tempat- tempat yang baik , bila hati anda kosong dari harapan .Harapan yang dalam adalah pembentuk kerendahan hati yang mudah menerima yang kecil dan yang sederhana sebagai syarat bagi pencapaian yang besar dan yang sulit. Harapan yang tinggi adalah pembentuk kesungguhan hati untuk menggunakan semua kekuatan dari keberadaan anda- untuk mencapai yang tertinggi dari yang mungkin anda capai.

Menurut Warunu, M>Sc dan Dra Ninawati, MM banyak orang tua yang mengharapkan anaknya untuk memperoleh prestasi tinggi di sekolah. Bahkan untuk memenuhi harapannya tersebut, orang tua sering kali menjejali anaknya dengan berbagai macam kursus atau bimbingan pelajaran, diluar kegiatan sekolahnya. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan tekanan , rasa letih dan jenuh dalam diri anak, yang akhirnya dapat membuat anak sres, karena padatnya kegiatan belajar yang harus dijalani oleh mereka. Besarnya stress dipengaruhi oleh penilaian subjektif anak terhadap situasi yang mengancam atau melebihi kemampuan mereka untuk mengatasinya. Situasi yang mengancam yang dimaksudkan disini, adalah harapan dan perlakuan orang tua yang dirasakan.

Kecendrungan untuk bertindak (*trend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancang- ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka. Contoh: Sikap terhadap penyakit kusta adalah apa yang dilakukan seseorang bila ia menderita penyakit kusta. Ketika komponen ini bersama- sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Menurut Notoatmodjo(2003:54) sikap terdiri dari berbagai tingkatan

a. Menerima (*receiving*)

Menerima artinya orang(subjek) mau menerima stimulus yang diberikan(objek).

b. Merespons (*responding*)

Memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai (*valuing*)

Subjek atau seseorang memberikan nilai positif terhadap objek atau stimulasi, dalam , arti membahas dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang merespon.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas terhadap apa yang telah diyakininya .

2. Sikap Orang Tua

Sikap orang tua adalah respon yang diberikan oleh orang tua terhadap sesuatu hal, bisa berbentuk negative dan bisa berbentuk positif. Pengukuran sikap dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek jawaban yang dapat dipergunakan yaitu : Sangat setuju; setuju; tidak setuju; dan sangat tidak setuju (Notoatmodjo, 2003: 132).

Sikap ini dapat bersifat positif atau negative, dalam sikap positif kecendrungan tindakan adalah mendekati objek tertentu, dalam kehidupan masyarakat sikap ini penting sekali (Purwanto, 1993: 37).

3. Pengertian olahraga

Olahraga adalah kegiatan fisik yang mengandung cirri permainan dan berisi perjuangan melawan diri sendiri, orang lain, atau unsure-unsur alam, yang dilaksanakan dengan sukarela, dalam waktu senggang, dan semata-mata untuk mencapai tujuan yang ada dalam kegiatan itu sendiri (FPOK UPI, 2007

Olahraga sebagai ujud kegiatan jasmani, yang semula dikembangkan hanya untuk menyalurkan kelebihan energi atau untuk membunuh rasa bosan terhadap sesuatu yang monoton, sebenarnya memiliki pengaruh yang amat luas terhadap kehidupan social budaya, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatannya, olahraga akan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dimana individu yang bersangkutan melakukannya. Olahraga telah ikut serta mempercepat proses perkembangan social dan budaya. Penyaluran minat untuk menggerakkan jasmani itu menimbulkan berbagai kebutuhan dan tantangan lain

yang berkait baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang langsung maupun tidak langsung.

Pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia, tidak hanya diyakini oleh individu atau sekelompok individu, tapi sudah diakui oleh seluruh umat manusia, termasuk oleh para penyelenggara Negara diberbagai belahan bumi. Telah banyak organisasi-organisasi atau institusi-institusi formal dan non-formal, baik padatingkat nasional, regional, maupun internasional telah menempatkan olahraga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan masyarakat secara utuh.

Prestasi mempunyai pengertian “hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya (WJS Poerwadarmita, Kamus Umum Bahasa Indonesia)”. Karena itu, berbagai gelar atau predikat sebagai suatu bentuk penghargaan yang diberikan atas prestasi, hendaknya diletakkan dalam pengertian prestasi yang mengacu pada defenisi tersebut (Robertus, 2004).

Olahraga prestasi merupakan aktivitas dengan memanfaatkan olahrag sebagai instrument dalam meraih prestasi tertinggi bidang olahraga. Bahkan lebih jauh lagi olahraga prestasi sering diarahkan menjadi olahraga yang eksklusif dan profesional (FPOK UPI, 2007).

Telahan ragam sumber berkenan dengan situasi dan kondisi perkembangan serta pengelolaan olahraga yang bersifat kompetitif atau lebih dikenal dengan olahraga prestasi di Jawa Barat mengindikasikan bahwa pemerintah memberikan perhatian yang siriuseperti penyediaan dana yang memadai untuk menggalang pembinaan dan penyelenggaraan event-event terbuka dengan biaya tinggi. Hal ini pula nampak dari keberpihakan pemerintah dengan segala atributnya, (peraturan, pendanaan, dll). Lebih

terkonsentrasi pada lingkungan olahraga prestasi yang bersifat eksklusif dan hanya melibatkan persentase yang amat kecil dari sisi partisipan masyarakat. Olahraga ini benar-benar hanya dapat dinikmati oleh sebagian orang yang memiliki kemampuan lebih baik dari segi fisik, kesempatan, gender, ekonomi dan bahkan tingkat status sosial tertentu.

Beberapa temuan lapangan yang menjadi penyebab eksklusivitas dalam pembinaan olahraga prestasi seperti yang terjadi di Indonesia pada umumnya berdasarkan beberapa perspektif :

1. Keterbatasan partisipasi seseorang berolahraga disebabkan oleh: (1) cabang olahraga yang berkembang di masyarakat adalah cabang olahraga yang menuntut keterampilan gerak yang tinggi, sehingga bagi sebahagian masyarakat yang rendah keterampilan geraknya kesulitan untuk menekuninya ; (2) nuansa kegiatan yang sangat kompetitif sehingga olahraga yang dimaksud hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang berkemampuan lebih dari orang biasa dan (3) rendahnya derajat kesehatan dan atau kebugaran jasmani sebagai fondasi untuk berolahraga.
2. Keterbatasan partisipasi masyarakat disebabkan oleh , (1) pengaruh sistem nilai yang menempatkan olahraga sebagai kegiatan yang tidak bermakna; (2) paham yang menempatkan olahraga sebagai kegiatan yang hanya cocok untuk kaum laki- laki sehingga pada kegiatan olahraga terjadi ketimpangan gender.

Olahraga termasuk sebagai agenda nasional atau kebijakan public, akan tetapi masih dalam posisi yang termajinalkan . Dukungan kemauan politik dan anggaran dari pemerintah serta masyarakat, khususnya di Jawa Barat, masih diprioritaskan pada pembangunan dan pengembangan olahraga prestasi untuk mencapai prestasi tertinggi pada *multi event*' seperti PORPROV, PON, Sea Games, Asean Games, ataupun Olympiade dan *event*

olahraga lainnya. Tentu saja kondisi ini tidaklah tepat manakala pembangunan olahraga hanya menekankan pada unsure raihan medali dan bukan sebagai mediasi dalam peningkatan kualitas *human capital* . Maka dari itu pembangunan infra struktur dan suprastruktur dibidang keolahragaan perlu dilakukan.

4. Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi dapat juga meningkatkan prestise, pendidikan atletnya, tersedianya sarana dan prasarana adalah syarat minimal untuk minat masyarakat dalam berolahraga. Secara psikologis, sarana memadai akan menimbulkan dorongan dasar bagi seseorang untuk mencoba dan menyalurkan hasrat Bergeraknya, sekedar melampiaskan kepenatan dan keterbatasan gerak akibat terkungkungnya orang yang bersangkutan dalam ruang gerak yang terbatas, seperti kantor, kendaraan, pabrik, rumah yang tertutup dsb.

Untuk memaksimalkan peran serta keluarga dan masyarakat dalam olahraga, pemerintah perlu memberikan stimulasi berupa penyediaan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman bagi mereka. Ketersediaan sarana dan prasarana atau ruang public (*public service*) sangat mendesak untuk diwujudkan, karena tanpa ruang public yang memadai akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku menyimpang di keluarga atau masyarakat yang pada akhirnya berdampak negative terhadap pencapaian sasaran pembangunan kualitas sumber daya manusia dan kualitas kehidupannya.

Dengan demikian, olahraga di lingkungan keluarga dan masyarakat sifatnya sangat mendasar. Langkah- langkah kesadaran akan pentingnya olahraga dalam kehidupan mereka menjadi modal utama dalam membangun keolahragaan untuk jenjang selanjutnya. Oleh karena itulah, upaya memperkokoh fondasi menjadi tugas utama pemerintah dalam merumuskan kebijakan dalam pembangunan olahraga.

5. Penertian Prestasi

Prestasi mempunyai pengertian ‘ hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya (WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*). Karena itu , berbagai gelar atau predikat sebagai suatu bentuk penghargaan yang diberikan atas prestasi, hendaknya diletakkan dalam pengertian prestasi yang mengacu pada definisi tersebut (Robertus, 2004)

6. Pengertian Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. (Undang- undang sistim keolahragaan nasional tahun 2007).

Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Melalui olahraga prestasi proses pembinaan dan pengembangan secara terencana dan berjenjang dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan dan potensi untuk mencapai prestasi.

7. Harapan

Harapan merupakan keinginan yang diharapkan oleh seseorang. Harapan sama dengan yang diharapkan terjadi di kemudian hari atas apa yang dilakukan sekarang. Harapan orang tua adalah apa yang diharapkan oleh orang tua dan yang akan datang.

Harapan memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk merangsang seseorang agar mau melakukan sesuatu. Dengan harapan dapat memotivasi seseorang yang berasal dari dalam diri orang tersebut. Harapan bisa datang karena keinginan sendiri maupun karena anjuran/ perkataan orang lain.

B. Kerangka Konseptual

Tujuan dari olahraga prestasi adalah untuk memberikan kesempatan dan jalur masuk bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam olahraga, dan ketika sudah berpartisipasi juga menyediakan jalur untuk meningkatkan penampilannya hingga tingkat yang paling optimum sesuai dengan sikapnya.

Tinggi rendahnya tingkat perekonomian orang tua mempengaruhi prestasi anak dalam bidang olahraga karena masalah pendanaan dalam penyelenggaraan keolahragaan yang masih terbatas coba diatasi dengan pembentukan badan usaha milik Negara yang berkaitan dengan kegiatan keolahragaan . Pasal 8 ayat I PP No. 18/2007 mengamanatkan untuk mendukung pendanaan keolahragaan, pemerintah dapat membentuk badan usaha keolahragaan milik Negara yang berbadan hukum (Kep. Press, 2))7).

Peninjauan aspek kesehatan dari aktivitas jasmani dan olahraga bukanlah topic baru, karena sebelumnya sudah banyak pertemuan yang membicarakan tentang olahraga dan kaitannya dengan dimensi ekonomi dari

berbagai disiplin ilmu(19-22 Juli 1999, di Asheville, North Caroline, AS) yang mengungkapkan keuntungan secara ekonomis dari gaya hidup aktif dibandingkan gaya hidup diam.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bila orang tua memiliki tingkat ekonomi yang tinggi maka anak tidak mempunyai kendala di bidang olahraga karena apapun yang dibutuhkan dalam berolahraga dapat terpenuhi oleh orang tua.

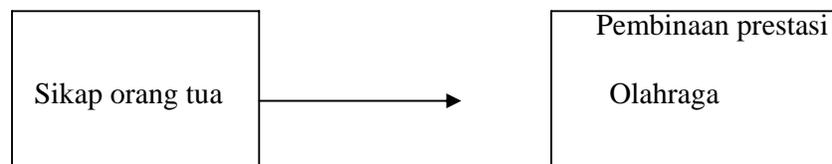
Pembangunan olahraga pada umumnya diartikan sebagai proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, social, budaya dan infrastruktur masyarakat. Pembangunan olahraga adalah *proses perubahan social*. Pembangunan olahraga nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Kebijakan pembangunan di segala bidang senantiasa ditujukan bagi kepentingan masyarakat umum. Segala upaya yang berkelanjutan, dan memanfaatkan segala sumber- sumber pendukung secara optimal harus diarahkan pada upaya peningkatan kehidupan *seluruh masyarakat* , termasuk didalamnya adalah upaya peningkatan derajat kesehatan dan kebugaran, sehingga mereka dapat hidup layak ditengah- tengah kehidupan global.

Tom Martinek dan Lawson, dua tokoh pemulihan kontruksi social melalui aktivitas olahraga penerus Hellison, pernah datang ke Indonesia untuk menyajikan makalah pada acara konferensi di Yokyakarta (2004) dan melakukan workshoppemulihan trauma, depresi, dan stress Pasca tsunami melalui olahraga yang dilaksanakan pada awal tahun 2005 di Ditjora (sekarang Menpora). Mereka pada dasarnya memberikan konsep dan pelatihan pemulihan

kondisi kehidupan anak yang beresiko akibat berbagai penyebab melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Prestasi olahraga dapat meningkatkan social seseorang karena dengan adanya prestasi dalam bidang olahraga tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan sosialnya, dengan demikian banyak orang tua yang anaknya bergelut dalam bidang olahraga berharap anaknya memperoleh prestasi yang menonjol agar dapat meningkatkan social keluarga dimata masyarakat.

Berdasarkan kajian teori diatas dapat dirancang dari beberapa variabel sikap orang tua terhadap pembinaan olahraga prestasi untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar I : Kerangka Konseptual Sikap Orang Tua terhadap Pembinaan Prestasi Olahraga di Kabupaten Pasaman Barat.

C. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah maka pertanyaan penelitian adalah “ bagaimana sikap orang tua terhadap pembinaan prestasi olahraga di kabupaten pasaman Barat “

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian terlihat 4 (12,40%) responden menyatakan sangat setuju memiliki sikap positif terhadap olahraga prestasi anaknya dan 9 (31,25%) responden menyatakan setuju serta hanya 2 (5,56%) yang masih ragu- ragu.
2. Hasil analisis dekskriptif menemukan 17 (56,7%) orang tua setuju kalau anak yang memiliki prestasi dalam olahraga mendapatkan hadiah berupa uang , 20 (66,7%) orang tua setuju anak yang berprestasi mendapatkan bea siswa , 25 (83,3%) orang tua setuju anak yang berprestasi dalam bidang olahraga mendapatkan pekerjaan yang layak,. 17 (56,7%) orang tua setuju dengan adanya prestasi olah raga hendaknya anak dapat disekolahkan ke tingkat yang lebih tinggi dan 21 (70,0%) orang tua setuju anak yang berprestasi olah raga itu diberikan tempat tinggal yang layak.
3. hasil analisis deskriptif menemukan 18 (60,0%) orang tua setuju anak yang berprestasi olah raga itu harus diperhatikan kebutuhan gizinya , . 20 (66,7%) orang tua setuju agar anak sehat saya mendukung untuk berolah raga, 24 (80,0%) orang tua setuju berharap anak yang berprestasi olahraga itu diberikan bonus berupa paket liburan, 18 (60,0%) orang tua setuju anak berprestasi olahraga itu diberikan penghargaan berbentuk piagam, 20 (66,7%) orang tua setuju anak berprestasi olahraga jadi atlet yang terkenal.

4. Hasil analisis deskriptif menemukan 16(53,3%) orang tua setuju anak berprestasi olahraga diangkat menjadi PNS, 20 (66,7%) orang tua setuju anak yang berprestasi di olahraga hendaknya diperhatikan oleh penda setempat , 24 (80,0%) orang tua setuju anak berprestasi olahraga mempunyai pemikiran yang cerdas, 19 (63,3%) orang tua setuju anak yang berprestasi memiliki pergaulan yang luas dan 21 (70,0%) orang tua setuju anak yang berprestasi suka membantu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Diharapkan kepada instansi yang terkait dalam bidang olahraga hendaknya memberikan dorongan agar orang tua anak yang memiliki prestasi olahraga memberikan kontribusi yang positif terhadap olahraga prestasi yang diemban oleh anaknya.
2. Memberikan hadiah- hadiah kepada anak yang berprestasi di bidang olahraga berupa uang, piagam, bea siswa sampai keperguruan tinggi dan lainnya.
3. Memberikan jaminan pekerjaan yang layak kepada anak- anak yang berprestasi dalam bidang olahraga setelah menyelesaikan pendidikannya.
4. Memberikan paket liburan kepada anak yang berprestasi dalam Bidang olahraga.
5. Diharapkan adanya peneliti lebih lanjut mengenai sikap orang tua Terhadap olahraga prestasi anaknya.